

## STUDI KOMPARATIF KISAH MARYAM DALAM AL – QUR’AN DAN INJIL

Fitri Nur Latifah, Roni Nugraha, Bannan Naelinnajihah

STAI Persis Bandung,

[fifinurlatifah12@gmail.com](mailto:fifinurlatifah12@gmail.com), [roninugraha@staipibdg.ac.id](mailto:roninugraha@staipibdg.ac.id), [bannan@staipibdg.ac.id](mailto:bannan@staipibdg.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meneliti alur, dialog, tokoh dalam kitab suci secara interteks dengan membahas kisah Maryam dalam QS. Imran, Maryam, at-Tahrim, Injil Matius dan Lukas. Salah satu kisah dalam Al-Qur’an yaitu Maryam yang merupakan perempuan yang namanya diabadikan dalam Al-Qur’an dan disebutkan sebanyak 34 kali penyebutan serta merupakan panutan bagi perempuan Islam di seluruh dunia hingga kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif content analysis. Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian perpustakaan (library research). Dalam pembahasan kisah Maryam dalam Al-Qur’an dimulai ketika Hannah istri Imran ingin memiliki keturunan kemudian ketika Maryam diberikan suatu Mukjizat oleh Allah dari hubungan yang bukanlah hasil dari suami istri. Sedangkan dalam Alkitab Maryam disebutkan bernama Maria seorang perawan yang mengandung Roh Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kisah Maryam terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua kitab suci. Penulis mencoba mengambil fragmen Maryam dalam QS. Imran, Maryam, dan At-Tahrim serta fragmen Injil Lukas dan Matius.*

*Kata Kunci : Maryam, Al-Quran, Injil,*

## I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap agama memiliki kitab suci sebagai rujukan dan pedoman yang mengandung perintah untuk mentauhidkan Allah SWT dan perintah dalam berbuat baik kepada sesama. Al-Qur’an merupakan kitab suci terakhir yang eksistensinya kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada Rasul sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW. (Lasmana dan Suhendra vol. 18 Edisi Oktober 2017. hal.39)

Berdasarkan penjelasan Ramzi Na’na’ah Al-Qur’an adalah kitab Samawi terakhir berkenaan dengan kitab-kitab yang lain seperti Taurat dan Injil, akan tetapi keterkaitan ini memuat segala hal kepada ketetapan ushul aqidah yang membenarkan konsep aqidah Rasul dan Nabi sebelumnya. Dalam Al-Qur’an terdapat ayat - ayat yang membenarkan kitab Injil dan Taurat. Al-Qur’an hadir sebagai perubahan serta penyempurna dalam syariat, seperti kitab Injil yang menghalalkan beberapa hal yang awalnya diharamkan untuk bani Israi’il, sebaliknya kehadiran Al-Qur’an untuk menyempurna kitab Injil. Prinsip ini berlaku dalam kitab samawi Taurat dan Injil sebelum dirubah baik itu dikurangi atau ditambahi oleh kaum Yahudi dan Nasrani, setelah terjadinya perubahan dalam Taurat dan Injil, Al-Qur’an datang sebagai penjaga dari penyimpangan pemahaman karena perubahan yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan Nasrani. (Na’na;ah, hal.29)

Percampuran antara umat Islam dan ahli kitab kesamaan sebagian ajaran Islam dalam kitab Yahudi dan Nasrani, uslub gaya bahasa Al-Qur’an yang jelas dan terkadang ringkas dalam menjelaskan sesuatu mendorong untuk masukannya israiliyyat kedalam riwayat-riwayat. (Abdurahman Rabi, hal. 28)

Israiliyyat yang merupakan duri dan merusak Al-Quran yang diganti oleh kaum

Yahudi sehingga adanya penyimpangan masalah hari akhir, aqidah, ketuhanan bahkan ditemukan kisah-kisah dengan varian bahasa serta ilustrasi yang berbeda. (Asy-Syarif, hal. 114-128)

Secara global Israiliyyat berkembang pada kisah-kisah Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW diutus dan kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya salah satunya kisah Maryam. (al-Qathan, cet. Ke-13. 2010 hal. 436)

Hampir seluruh kisah memuat israiliyyat meskipun dengan jumlah yang berbeda, ada yang sedikit ada juga yang tidak mengomentarnya bahkan yang mengomentari dan mengkritiknya sanad dan riwayat dan matannya. (Abdurahman Rabi, hal. 8)

Di dalam Al-Qur’an kisah-kisah diceritakan dengan sebaik-baiknya kisah dengan uslub yang menarik dengan penjelasan yang terarah dari kabar-kabar umat terdahulu yang telah lewat. Al-Qur’an tidak menggunakan kata hikayat, karena hikayat ada cerita turun menurun yang tidak terjadi secara nyata, sedangkan Al-Qur’an merupakan sesuatu yang konkret melingkupi kejadian-kejadian dari sejarah masa lampau. Kisah yang berisi klarifikasi dari kisah yang telah ada dalam Taurat (namun diubah oleh Yahudi) atau berita yang belum ada di dalam Taurat dengan tujuan sebagai penenang dan penentram hati Nabi Muhammad yang dipenuhi dengan nasihat dan Ibrah. (al-Hafni, 2004, Juz. 1, hal.831) Diantara kisah-kisah Nabi yang dimasuki isailiyyat salah satunya kisah Maryam.

Allah memberikan keistimewaan luar biasa dari banyaknya manusia, perempuan yang mulia serta satu-satunya perempuan yang suci di muka bumi dan terbaik sepanjang sejarah manusia. Serta namanya diabadikan menjadi nama surat dalam Al-Qur’an dan namanya tersebar di dalam Al-

Qur'an sebanyak 34 kali, dialah adalah Maryam binti Imran. (Zuhdy, 2017)

Maryam sosok perempuan suci dan mulia yang telah mewarnai sejarah peradaban manusia dengan tinta emas, yang mampu membuktikan keteguhan iman dan keteguhan dirinya dalam melewati ujian yang luar biasa berat, Maryam menjadi panutan bagi perempuan Islam di seluruh dunia hingga kini, Maryam merupakan perempuan yang terpilih Allah SWT di atas seluruh dunia di dalam Al-Qur'an. (Yasmina Fajri, cet.1,2017)

Asasi oleh Allah dalam surat Ali – Imran ayat 42, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan( ingatlah ) ketika para malaikat berkata: “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, dan melebihkanmu diatas segala perempuan diseluruh alam( pada masa itu).”

Simbol sosok yang agung dalam ketaatan, ketulusan, kepasrahan, terhadap syariat islam karena kepercayaan dan keimanannya yang begitu dalam akan kejadian-kejadian yang di anugerahkan Allah SWT serta keimanannya terhadap berita kehamilan yang dibawakan oleh malaikat Jibril, walaupun cacian dan hinaan dilontarkan kepada Maryam oleh kaumnya, Maryam tetap mempertahankan keimanannya sebagaimana dikutip dalam surah At-Tahrim ayat 12, Maryam adalah contoh spritual bagi manusia. (Yasmina Fajri, cet.1,2017)

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka kami tiupkan kedalam rahimnya sebagian dari ruh( ciptaan ) kami. Dan dia membenarkan kalimat-kalimat tuhanya dan kitab-kitabnya dan dia termasuk orang-orang yang taat.”

Diriwayatkan oleh ahli tafsir ketika Maryam di antarkan ke tempat khusus di dalam baitul maqdis yang tidak seorang pun masuk kecuali Zakariya, ia menghabiskan waktu dari pagi sampai malam untuk bersembayang kepada Allah, sampailah tersebar kabar ketika Zakariya memasuki mihrab untuk bertemu Maryam, maka selalu di dapati makanan yang diturunkan oleh Allah disisinya. Berdasarkan mufasir makanan itu bagaikan buah-buahan yang ada pada musim panas, yang ditemukan ketika musim dingin, pun buah-buahan musim dingin yang ditemukan pada musim panas. (Schleifer, 2004)

kisah-kisa dalam riwayat ajaran Islam dan juga Kristen yang memiliki kesamaan, meskipun secara keseluruhan tidak memuat Maryam ataupun Isa, dalam keyakinan Kristen Katolik semakin tinggi penjiwaan iman kepada Maryam, maka semakin tinggi pula penghargaan terhadap Maryam, penghargaan itu adalah gelar-gelar kehormatan yang disematkan kepada bunda Maria(Maryam). Tersirat dalam Al-Quran penyebutan silsilah Maryam walaupun tidak sebanyak silsilah Yesus dalam Injil. Di dalam Injil tertulis bagaimana Maryam melahirkan Isa dalam keadaan tidak berbapak sehingga diakui sebagai anak Tuhan.

Dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 45 ketika Jibril memberitahukan kepada Maryam terkait anaknya.

إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ  
بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ  
وَحِيثَ فِي الدِّينِ وَالْحَرَّةِ وَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Artinya:“(ingatlah)ketika para malaikat berkata:“Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman)dari-Nya(yaitu seorang putra),namanya Al-Masih Isa Putra Maryam, seorang termuka di dunia dan di akhirat,dan termasuk orang-orang yang dekat (kepada Allah).”

Di dalam Al-kitab dinyatakan“Maryam merasa binggung serta terusik dengan ucapan apa yang mungkin terjadi,akan tetapi malaikat itu berkata ‘Jangan takut Maria, kamu telah mendapatkan kasih sayang di hadapan Tuhan. Kamu akan melahirkan seorang anak laki-laki, yang kamu beri nama Yesus.’”(Lukas 1 : 29-31).

Dari deskripsi diatas terlihat bahwa baik Injil ataupun Al-Qur’an menampilkan atau menguraikan kisah perjalanan Maryam,tentunya fakta ini mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perbandingan sisi persamaan dan perbedaan kisah Maryam dalam Al-Qur’an dan Injil.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Telah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan berbagai perspektif.

1. *Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam Qs Maryam (19;16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas* yang ditulis oleh Ahmad Shalahuddin Mansur, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bandung tahun 2019. Dalam bukunya penulis menjelaskan sisi dialog kitab suci secara interteks

dengan membahas fragmen kisah kelahiran Isa atau Yesus dalam Al-Qur’an dan Alkitab.

2. *Maryam dalam Al-Quran dan Perspektif Al-kitab* yang ditulis oleh Ratna Wulandari,Fakultas Ushuludin dan Filsafat tahun 2016. Dalam bukunya penulis mengkaji ajaran dua kitab suci terkait kisah Maryam.
3. *Maryam dalam Tafsir Al-azhar Karya Hamka*.Studi Analisis Gender, yang ditulis oleh Chamida Mardianti, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bandung tahun 2018. Dalam bukunya penulis mengkaji konstruksi gender Hamka mengenai Maryam dalam tafsir Al-Azhar.
4. *Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur’an*. yang ditulis oleh Nurul Nadhiha, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2015. Dalam bukunya penulis mengkaji sebab keistimewaan Maryam dan keteladannya dalam menghadapi ujian dan ketentuan Allah SWT.

Untuk mengkaji pembahasan mengenai Maryam/Maria maka tinjauan pustaka merujuk pada ; kitab-kitab, Pandangan Katolik tentang Maria, Maryam Perempuan Penghulu Surga,Al-qur’an dan terjemahan,Maryam Bunda Suci Sang Nabi, Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an,Sejarah Hidup Maryam,Berbagi Tentang Maryam,The Essential Mary Handbook serta Al-kitab dan literatur yang berkaitan dengan tema.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian Spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri

dari empat langkah, yaitu perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (Reflecting). Adapun alasan peneliti memilih desain Spiral Kemmis dan Tagart, karena penelitian yang dilakukan tidak akan memakan waktu yang lama sehingga tidak diperlukan banyak siklus dalam penelitian ini.

Berikut adalah tahapan penelitian tindakan yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan desain Spiral Kemmis dan Tagart.

**a. Perencanaan (Planing)**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan yang berkaitan dengan proses tindakan. Arikunto menjelaskan bahwa “dalam tahap rancangan ini peneliti menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung” .

**b. Tindakan (Acting)**

Dalam tahap ini, peneliti mengimplementasikan rancangan yang sudah dibuat dalam tahap planing. Tujuan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan dakwah yang ada di PC Persistri Katapang.

**c. Pengamatan (Observing)**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Kemudian peneliti pun melakukan dokumentasi terhadap apa yang diteliti.

**d. Refleksi (Reflecting)**

Tahap Reflecting merupakan tahap terakhir dari desain Kemmis & Taggart. Dalam tahap ini, penelitian sudah selesai dilakukan dan peneliti berdiskusi dengan kolaborator untuk menyusun rancangan

tindakan selanjutnya. Dalam tahap ini juga, peneliti mengevaluasi apakah tindakan bisa dilanjutkan atau berhenti

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Alkitab kisah Maryam digambarkan sebagai wanita suci. adapun beberapa perbedaan bahkan persamaan kisah Maryam dalam Al-Qur'an dan Injil

Pandangan	Persamaan	Keterangan
Al-Qur'an	Mengemukakan Kedudukan Maryam dalam kitab suci	Maryam yang merupakan wanita terpilih dan terberkahi. Dalam Al-Qur'an terdapat surat khusus yang diabadikan dalam surat Maryam.
Injil	Mengemukakan	Menurut Ahmad Deedat

	kedudu kan Marya m dalam kitab suci	tidak ditemukan di dalam Alkitab walaupun disinggungkan mengenai Maria tetapi tidak ditemukan surat tersendiri, melainkan Injil Matius, Markus, Lukas, Yohanes serta nama-nama lain yang kurang dikenal.		Marya m	bahwa keistimewaan Maryam diantara wanita-wanita lain di dunia <i>“Dan (ingatlah) ketika malaikat Jibril berkata “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu, dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia.” (Qs. Ali-Imran:42).</i>
Al-Qur’an	Keistimewaan	Dalam Al-Qur’an menyatakan			

Injil	Keistimewaan Maria	dalam Alkitab dijelaskan bahwa “Lalu berseru dengan suara nyaring: ‘Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu’” (Lukas 1:42). Pada ayat lain dijelaskan “Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan
-------	--------------------	--

		menyebut aku bahagia.” (Lukas 1:48).
Al-Qur’an	Kedatangan Malaikat membeirikan kabar	Dalam Al-Qur’an menyebutkan “ <i>Maryam berkata, bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina.</i> ” (Qs. Maryam: 20),
Injil	Kedatan	Sedangkan dalam Alkitab

	ngan Malaikat at membe rikan kabar	Maryam digambarkan wanita yang suci. Alkitab menjelaskan; “Dalam bulan keenam Allah memerintahkan Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea yang bernama Nazaret.” “kepada seorang perawaan yang yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud, nama perawaan
--	---	---

		itu adalah Maria”. (Lukas. 1:26-27).
Al-Qur’an	Tempat atau daerah kelahiran Maryam	Maryam Mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dari pemukiman kerabatnya dari Baitul Maqdis yang jaraknya sekitar 8 mil, kemudian lahirlah Isa anak dari Maryam ketika Maryam melakukan perjalanan untuk mengasingkan

		diri ke Bethlehem.			ada tempat tinggal untuk mengingat, sehingga seseorang menunjukkan letak gua di luar kota dimana gua itu sebagai tempat kelahiran Isa
Injil	Tempat atau daerah kelahiran Maryam	Menjelang akhir kehamilan muncul perintah perintah dari kaisar Romawi yang menyuruh mendata semua penduduk untuk mendaftar di romawi karena yosep keturunan Daud ia pergi ke Bethlehem. Ketika tiba ke Bethlehem menghadapi kesulitan tidak	Pandangan	Perbedaan	Keterangan
			Al-Qur'an	Dalam Penamaan	Al-Qur'an dengan sebutan Maryam. Dijelaskan dalam ayat: “ <i>Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknyanya, diapun</i>

	<p><i>berkata: ‘Ya Tuhanku sesungguhnya aku melahirkan anak perempuan, dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu dan anak laki-laki tidaklah sama dengan anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak</i></p>			<p><i>keturunannya kepada (pemelihara) Engkau dari syaitan yang terkutuk. (Qs. Ali-Imran: 36).</i></p>
		<p>Injil</p>	<p>Dalam Penamaan</p>	<p>Dalam Alkitab menyinggung nama Maria ketika ia sudah mulai dewasa yang digambarkan secara nyata “Dalam bulan yang keenam Allah memerintahkan malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota</p>

		<p><i>di Galilea yang bernama Nazaret.”</i></p> <p><i>’kepada seorang perawaan yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud nama perawan itu Maria’.</i></p> <p><i>(Lukas, 1:26-27).</i></p>			<p>wanita yang diperintahkan untuk taat kepada Allah.</p> <p>Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur’an</p> <p><i>“Dan (ingatlah) ketika malaikat Jibril berkata: ‘Hai Maryam sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia”.</i></p> <p><i>“ Hai Maryam, taatlah kepada</i></p>
Al-Qur’an	Kelahiran Isa	<p>Dalam Al-Qur’an Maryam digambarkan sebagai wanita yang baik,</p>			

		<p><i>Tuhanmu, sujud dan rukulah bersama orang-orang yang ruku’.</i>                  (Qs. Ali-Imran: 42-43)                  Ayat ini menjelaskan bahwa Maryam merupakan wanita yang dikaruniai keutamaan akan taat dan patuh dengan beribadah kepada Allah.</p>			<p>dilahirkannya adalah anak Allah. Seperti yang dijelaskan dalam Alkitab “<i>Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus</i>”. “<i>Ia akan menjadi besar dan akan disebutkan anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan</i></p>
Injil	Kelahiran Yusuf	<p>Maria diberikan ruh kudus dan anak yang</p>			

	<p><i>akan mengarunikan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhurnya”.</i></p> <p><i>“Dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama- lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan”</i></p> <p><i>. “Kata Maria kepada Malaikat itu: ‘Bagaimana itu mungkin terjadi, karena aku belum</i></p>			<p><i>bersuami”.</i></p> <p><i>“Jawaba malaikat itu kepadanya: ‘Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau, sebab anak yang kau lahirkan adalah Kudus, anak Allah”.</i></p> <p><i>(Lukas 1:31- 35).</i></p>
		Al-Qur’an	Orang tua dan perwali aannya	Dalam Islam menyebutka bahwa Maryam merupakan anak tunggal

		dari Imran dan Hannah, yang sejak kecil di asuh oleh Zakaria yang merupakan paman dari Maryam			keterlibatan dalam kehidupan Maria dengan menjadi perwaliaanya.
Injil	Orang tua dan perwaliaannya	Dalam Kristen katolik tidak ada penjelasan siapa orang tua Maria dan perwaliaannya. Bahkan Zakaria disebutkan sebagai suami dari kerabat Maryam tetapi tidak ada tanggung jawab atau	Al-Qur’an	Pendam ping akan kelahirannya	Ketika Maryam mengasingkan diri ke tempat yang jauh dari pemukiman kerabatnya seorang diri dengan kesakitan ia mendekati sebatang pohon kurma karena seluruh tumbuhnya merasa berat dan tidak tahan

		dengan rasa sakit yang dirasakan, Maryam mendekap di pangkal pohon kurma sehingga lahirlah anak yang dikandungnya seorang diri tanpa di temai kerabat
Injil	Pendam akan kelahiran	Di dalam Alkitab menjelaskan bahwa Maria merasa takut akan kandungannya yang semakin besar, Maria

		mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dengan Yusuf suaminya.
--	--	--

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat d simpulkan:

1. Dalam Al-Qur'an Maryam adalah anak tunggal dari Imran dan Hannah yang sejak kecil diasuh oleh Zakaria. Maryam merupakan perempuan satu-satunya yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'an yang di namai surat Maryam. Nama Maryam disebutkan 34 kali dalam Al-Qur'an. Maryam merupakan symbol yang agung dalam ketaatan, ketulusan, serta kepasrahan terhadap syari'at Islam karena atas kepercayaan dan keimanannya yang dalam atas keajiban-keajaiban yang di anugraahkan Allah SWT serta keimanannya akan berita kehamilan yang dibawa oleh Malaikat Jibril a.s, cacian dan hinaan yang diarahkan oleh kaumnya kepada Maryam tidak menyurutkan keimanannya. Sedangkan dalam Alkitab Maryam yang disebut Maria dipilih Allah menjadi ibu dari Juru Selamat, serta yang bertunangan dengan Yusuf
2. Dalam Al-Qur'an bahwa kehamilan Maryam suatu mukjizat yang Allah berikan dan bukanlah dari hubungan suami istri sedangkan dalam Alkitab Maryam yang disebutkan dalam Kristen bernama Maria seorang

perawan yang mengandung atas Roh Kudus, seorang Maria yang merupakan bunda Allah karena telah melahirkan Anak Allah.

3. Di dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa Maryam melahirkan di wilayah Betlehem, rasa sakit akan melahirkan memaksanya bersandar pada pangkal pohon kurma, bahkan tidak ada seorangpun yang menemani ketika melahirkan Isa. Sedangkan dalam Alkitab menjelaskan bahwa Maria melahirkan disebuah gua di Betlehem dengan didampingi oleh Yusuf suaminya.

#### B. Saran

Penulis menyadari penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Banyaknya referensi terkait kisah Maryam yang mengandung penafsiran isailiyyat, maka penulis memilih mengambil pendapat yang dianggap lebih kuat. Kajian kisah Maryam ini membahas perbandingan antara perbedaan dan kesamaan kisah Maryam yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Injil, banyaknya umat beragama khususnya umat Islam yang tidak mengerti agama lain sehingga mereka sering tertipu oleh agama yang menyasatkan yang tidak bersumber dari ajaran Al-Qur’an. Maka dari itu kita sebagai umat harus mempelajari berbagai agama baik agama samawi ataupun ardhhi, dengan mengambil pelajaran dari kisah-kisah agar dapat melindungi agama Islam yang sebenarnya.

Penulis menyarankan kepada para pembaca untuk tidak merasa puas akan pemaparan yang telah dikemukakan oleh penulis, sehingga rasa ingin tahu yang mendalam menjadikan dorongan untuk mengkaji lebih komprehensif lagi, serta ada baiknya penelitian kajian ini menggunakan pendekatan social, baik

dari kelompok umat yang beragama Islam maupun Kristen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu’min al-Hafni, *Mawsu Al-Qur’an Al-Adzim*, (Kairo, Makthabah Madbuli, 2004), Juz. 1.
- Ad-Durr al- Matur, as-suyuthi, 2/18. Al-Muharrar al-Wajiz, Ibnu Athiyah, 1/424.
- Aliyah Schleifer, *Sejarah Hidup Maryam, Sebuah Kajian Tafsir Tematik*, Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Agus Imam Kharomen, *Kajian Al-Qur’an dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafillah*, Vol.V, No.02 November 2019.
- Ahmad Deedat, *Al-Masih dalam Al-Qur’an*, Jakarta:Gema Insani Press,1995.
- A,Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan Pada Kisah-kisah Al-Qur’an*,(Jakarta:Pustaka Al-Husna,1983).
- Amal Muhammad Abdurahman Rabi, *Al-Israiliyyat Fi Tafsir ath-Thabari Dirasah Fi al-Lughah Wa al-Mashadiru al-Ibriyah*, Kairo.
- Anshori, *Ulumul Qur’an*,(Jakarta:Rajawali Press,2013).
- Ath-Thabari, dan bin Jarir, Abu Jafar Muhammad. *Tafsir ath-Thabari*, Jilid 5, 2008.
- Dian Yasmina Fajri, *Maryam, Penghulu Surga*, Cet. 1- Jakarta: Gema Insani,2017.
- Halimi Zuhdy “*Makalah yang disampaikan dalam seminar ‘ Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam,*” Aula Bluderan Budi Mulia Lawang Malang, 2017.
- Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah-kisah dalam Al-Qur’an*, Tej. Umar Mujtahid, Ed. Arif Mahmudin dan Yasir Amri, Cet ke-1, (Jakarta: Ummul Qura,2017).
- Hilmi ‘Ali Sya’Ban, *Nabi ‘Isa*, Cet. VI-Yogyakarta: Mitra Pustaka,2015,
- Judith A.Bauer, *The Essential Mary Handbook*, Cet 1- Bogor,Grafika Mardi Yuana, 2017.
- Manna’ Khalil Al-Qaththan dalam Usman, *Ilmu Tafsir*, Yogyakarta:Teras,2009.
- M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur’an (tempat, tokoh, nama dan istilah dalam Al-Qur’an)*.
- Muhammad Quthub,*Dirosatun Qur’aaniyah* (Kairo: Dar Al-Syuruq, Cet7,1993).
- Muhamad Quraish Shihab, *Mukzizat al-Qur’an: ditinjaun dari Aspek Kebahasaan,Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*,(Bandung:Mizan,1998),
- Muhamad Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur’an*,(Bandung: Mizan,1996).

- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet.1-Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016.
- Nunung Lasmana dan Ahmad Suhendra, *Al-Qur'an dan Kitab Suci Samawi lainnya*, vol. 18 Edisi Oktober 2017.
- Ramzi Na'na;ah, *Al-Israiliyyat Wa Atsaruha Fi Kutubi at- Tafsir*.
- Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Atlas Sejarah para Nabi dan Rasul*. Hal. 178.
- Sayyid Quthub, *al-Tashwir al-Fanny, fi al-Qur'an, Dar al-Syuruq*, Beirut Libanon: 1403 H/1982 M.
- Sayyid Qutb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*,(Jakarta:Gema Insani,2004).
- Syukri Muhammad Ayyad, *Madkhal ila 'Il al-Uslub* (Riyadh; Dar al-Ulum,1982).
- Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*, Cet.1-Jakarta: Gaya Media Pratama,2005,
- T.M. Hasbi Ash-shiddieqy,1993.
- <https://DalamIslam.com/landasan-agama/al-qur'an/fungsi> al-qur'an-bagi-umat-manusia.
- <https://tuhanyesus.org/Pengertian-Kitab-Injil>.

